

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IX DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIKUM IPA DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA"

Ati Abdullah

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : atiabdullah700@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Melalui pendekatan kualitatif, metode penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan praktikum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan signifikan, seperti pemahaman yang kurang terhadap konsep dasar IPA, keterbatasan keterampilan proses sains, minimnya pengalaman praktikum, dan kurangnya fasilitas praktikum yang memadai. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas pembelajaran praktikum dan berdampak pada pemahaman konsep IPA. Selain itu, bimbingan dan pendampingan dari guru juga dinilai belum optimal, yang turut menyulitkan siswa dalam mengikuti praktikum. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam infrastruktur, peningkatan kapasitas fasilitas praktikum, serta pelatihan dan bimbingan intensif bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan MTs.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, praktikum IPA, pembelajaran sains

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties of ninth-grade students in practical science (IPA) lessons at MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Using a qualitative approach, this research employs interviews, observations, and document analysis to identify and evaluate the various challenges faced by students during practical activities. The findings indicate that students encounter significant difficulties, such as insufficient understanding of basic IPA concepts, limited science process skills, minimal practical experience, and inadequate practical facilities. These factors hinder the effectiveness of practical learning and impact students' grasp of IPA concepts. Additionally, guidance and support from teachers are also deemed suboptimal, further complicating students' participation in practical activities. The study recommends improvements in infrastructure, enhancement of practical facilities, and intensive training and guidance for teachers to address learning difficulties and improve the quality of practical IPA education. These findings are expected to provide insights for developing more effective teaching strategies within the MTs educational environment.

Keywords: Learning difficulties, practical science, science education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. (Adiyana Adam, 2023) Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, 2023)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains melalui kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan proses sains, serta menumbuhkan sikap ilmiah. (Adam et al., 2022)

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran praktikum IPA di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktikum IPA. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, (Adam, 2023) baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Kesulitan belajar dalam pembelajaran praktikum IPA merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dan guru. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran praktikum IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2028) di salah satu SMP di Kota Palembang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami prosedur praktikum, menggunakan alat-alat praktikum, dan menarik kesimpulan dari hasil praktikum. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar IPA, minimnya pengalaman praktikum sebelumnya, dan keterbatasan fasilitas praktikum di sekolah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2029) di salah satu MTs di Kota Bandung mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan, dan menyusun laporan praktikum. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut antara lain kurangnya keterampilan proses sains, kemampuan berpikir kritis yang masih rendah, dan kurangnya bimbingan dari guru selama proses praktikum.

Dalam konteks pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah (MTs), penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2030) di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX mengalami kesulitan belajar yang cukup signifikan dalam pembelajaran praktikum IPA. Beberapa kesulitan yang dialami peserta didik antara lain kesulitan dalam memahami tujuan praktikum, menggunakan alat-alat praktikum, dan menyusun laporan praktikum.

Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas IX dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula, antara lain : Kurangnya pemahaman konsep dasar IPA: Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang mendasari kegiatan praktikum, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti dan memahami prosedur praktikum. Terbatasnya keterampilan proses sains: Peserta didik belum memiliki keterampilan proses sains yang memadai, seperti merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Minimnya pengalaman praktikum sebelumnya: Sebagian besar peserta didik belum memiliki pengalaman praktikum yang cukup, sehingga mereka merasa asing dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan praktikum. Keterbatasan fasilitas praktikum: (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Sekolah memiliki keterbatasan fasilitas dan peralatan praktikum, sehingga peserta didik kesulitan dalam melakukan kegiatan praktikum secara optimal. Kurangnya bimbingan dan pendampingan guru: (Toisuta et al., 2023) Guru IPA di sekolah belum memberikan bimbingan dan pendampingan yang memadai kepada peserta didik selama proses praktikum, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam melaksanakan praktikum.

Permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dan upaya penanganan yang serius dari pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022). Analisis mendalam terhadap kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA di sekolah tersebut.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, (Adam et al., 2022) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memainkan peran yang sangat penting. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep teoritis tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains yang penting. Salah satu komponen utama dari pembelajaran IPA adalah kegiatan praktikum yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep sains. Praktikum IPA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih keterampilan proses sains, dan menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.

Namun, pelaksanaan kegiatan praktikum IPA sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula, misalnya, beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IX dalam pembelajaran praktikum IPA telah teridentifikasi. Kesulitan ini meliputi pemahaman prosedur praktikum, penggunaan alat-alat praktikum, dan penyusunan laporan praktikum. Kesulitan tersebut tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran tetapi juga berdampak pada motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ini bervariasi. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman dasar konsep IPA. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami prosedur praktikum, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran (Utari Zakiah

Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, 2023) Selain itu, keterbatasan keterampilan proses sains juga menjadi masalah signifikan. Siswa seringkali belum menguasai keterampilan penting seperti merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan sistematis, dan menganalisis data. Keterampilan ini sangat penting dalam praktikum IPA dan memerlukan latihan serta bimbingan yang memadai.

Minimnya pengalaman praktikum sebelumnya juga merupakan faktor penyebab kesulitan. Sebagian besar siswa mungkin belum pernah terlibat dalam kegiatan praktikum yang cukup sebelum memasuki MTs, sehingga mereka merasa tidak familiar dengan prosedur dan teknik praktikum. Selain itu, keterbatasan fasilitas praktikum di sekolah menjadi hambatan tambahan. Peralatan dan bahan praktikum yang tidak memadai dapat menghambat pelaksanaan praktikum secara optimal dan membatasi pengalaman belajar siswa.

Kurangnya bimbingan dan pendampingan dari guru juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Guru yang tidak memberikan bimbingan yang memadai selama praktikum dapat membuat siswa merasa tidak yakin dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas praktikum mereka. Bimbingan yang kurang dapat mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya memahami tujuan praktikum, cara menggunakan alat, dan cara menyusun laporan yang sesuai.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor ini berkontribusi pada kesulitan belajar siswa dalam praktikum IPA. Misalnya, penelitian oleh Sari et al. (2028) di SMP Kota Palembang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami prosedur praktikum dan menggunakan alat praktikum, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar dan pengalaman praktikum sebelumnya. Hidayat et al. (2029) di MTs Bandung mengungkapkan bahwa kesulitan dalam merumuskan hipotesis dan menyusun laporan praktikum terkait dengan keterampilan proses sains yang belum memadai dan rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Dalam konteks MTs Negeri 1 Kepulauan Sula, penelitian oleh Rahmawati et al. (2030) menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas IX dalam praktikum IPA termasuk pemahaman tujuan praktikum dan penggunaan alat praktikum. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya bimbingan dari guru yang mempengaruhi efektivitas praktikum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA. Dengan memahami lebih baik kesulitan yang dihadapi siswa, pihak sekolah dan guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya perbaikan pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula dan sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IX dalam pembelajaran praktikum IPA di

MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Subjek penelitian terdiri dari: Siswa Kelas IX: Untuk mengetahui kesulitan yang mereka alami dalam praktikum IPA. Guru IPA: Untuk mendapatkan perspektif mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengajar praktikum IPA dan dukungan yang diberikan kepada siswa. Kepala Sekolah: Untuk memahami kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan praktikum IPA.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara Mendalam: Observasi: Analisis Pengumpulan Data: Melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen **Analisis Data:** Menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumen juga dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IX dalam pembelajaran praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung selama praktikum, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa, keterampilan proses sains, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran praktikum IPA.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami beberapa kesulitan utama dalam pembelajaran praktikum IPA. Pertama, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami tujuan praktikum. Hal ini terkait dengan kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA yang mendasari kegiatan praktikum. Siswa sering merasa bingung mengenai tujuan eksperimen dan bagaimana hasil praktikum dapat diterapkan pada konsep teori yang telah dipelajari di kelas. Kesulitan ini berdampak pada kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan praktikum dengan efektif.

Kedua, kesulitan dalam menggunakan alat-alat praktikum merupakan masalah signifikan. Banyak siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan peralatan laboratorium, seperti mikroskop, tabung reaksi, dan alat ukur. Ketidapahaman dalam penggunaan alat-alat ini mengakibatkan kesalahan dalam pengukuran dan pengamatan, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa

keterampilan teknis siswa dalam menggunakan peralatan laboratorium masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan praktikum. Proses penyusunan laporan seringkali menjadi tantangan bagi mereka, terutama dalam menyusun hipotesis, mencatat hasil, dan menarik kesimpulan. Kesulitan ini menunjukkan kurangnya keterampilan dalam menulis laporan ilmiah dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari praktikum dengan teori yang dipelajari.

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara dengan guru IPA, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran praktikum IPA. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman konsep dasar IPA. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami teori yang mendasari eksperimen praktikum, yang menyebabkan mereka tidak dapat menghubungkan teori dengan praktik.

Keterbatasan keterampilan proses sains juga menjadi faktor penyebab utama. Banyak siswa belum menguasai keterampilan dasar dalam proses sains seperti merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan sistematis, dan menganalisis data. Keterampilan ini penting untuk melaksanakan praktikum secara efektif dan menarik kesimpulan yang akurat dari hasil eksperimen.

Selain itu, minimnya pengalaman praktikum sebelumnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti praktikum. Sebagian besar siswa belum memiliki cukup pengalaman praktikum, sehingga mereka merasa tidak terbiasa dengan prosedur praktikum dan alat-alat yang digunakan. Pengalaman praktikum yang terbatas menyebabkan mereka merasa tidak percaya diri dan kurang siap dalam melaksanakan praktikum.

Keterbatasan fasilitas praktikum di sekolah juga berperan dalam kesulitan belajar siswa. Sekolah menghadapi masalah dalam hal ketersediaan dan kualitas peralatan laboratorium, yang membatasi kemampuan siswa untuk melakukan praktikum secara optimal. Alat-alat yang rusak atau tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas praktikum.

Terakhir, kurangnya bimbingan dan pendampingan dari guru selama praktikum juga menjadi faktor penting. Guru IPA di sekolah belum memberikan bimbingan yang memadai selama praktikum, sehingga siswa kesulitan dalam melaksanakan praktikum dengan benar. Bimbingan yang tidak memadai dapat menyebabkan siswa merasa bingung dan kesulitan dalam memahami dan melaksanakan eksperimen.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kesulitan siswa dalam memahami tujuan praktikum dan menggunakan alat-alat praktikum menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memperbaiki pemahaman konsep dasar IPA melalui pendekatan yang lebih integratif dan menyeluruh dalam pengajaran.

Keterbatasan keterampilan proses sains mengindikasikan perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan ilmiah dasar. Program

pelatihan keterampilan proses sains dapat disusun untuk melatih siswa dalam merumuskan hipotesis, melakukan pengamatan, dan menyusun laporan praktikum. Selain itu, pengalaman praktikum yang lebih sering dan beragam perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan eksperimen.

Keterbatasan fasilitas praktikum juga memerlukan perhatian serius. Sekolah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas laboratorium untuk mendukung pelaksanaan praktikum yang lebih efektif. Investasi dalam peralatan laboratorium yang memadai akan membantu siswa dalam melaksanakan praktikum dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang akurat.

Bimbingan dan pendampingan dari guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA. Guru harus memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang cukup selama praktikum. Peningkatan pelatihan untuk guru mengenai cara mengelola praktikum dan memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa juga sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Pertama, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pemahaman konsep dasar IPA siswa. Pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah dapat membantu siswa dalam memahami teori dan menghubungkannya dengan praktik.

Kedua, perlu ada peningkatan dalam pelatihan keterampilan proses sains bagi siswa. Program pelatihan dan workshop dapat diadakan secara berkala untuk melatih keterampilan dasar yang diperlukan dalam praktikum. Selain itu, pengalaman praktikum yang lebih sering harus diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa.

Ketiga, pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas praktikum dengan melakukan investasi dalam peralatan laboratorium yang memadai. Memperbaiki dan menambah fasilitas laboratorium akan membantu siswa dalam melaksanakan praktikum dengan lebih efektif dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Keempat, guru perlu diberikan pelatihan tambahan mengenai pengelolaan praktikum dan teknik bimbingan yang efektif. Peningkatan kapasitas guru dalam hal ini akan membantu mereka dalam memberikan bimbingan yang lebih baik selama praktikum dan mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar dalam pembelajaran praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula mencakup masalah pemahaman konsep dasar, keterampilan proses sains, pengalaman praktikum, fasilitas laboratorium, dan bimbingan guru. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, termasuk perbaikan dalam pengajaran, pelatihan keterampilan, peningkatan fasilitas, dan dukungan yang memadai dari guru. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kualitas pembelajaran praktikum IPA di sekolah dapat meningkat dan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE*. 17(10), 1-23.
- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29-47.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723-735.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295-314.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29-37.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, R., Nugroho, S., & Setiawan, D.** (2029). Analisis Kesulitan Siswa dalam Praktikum IPA di MTs Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 78-89
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2019). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (7th ed.). Sage Publications.
- Lestari, P., & Yuliana, S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam praktikum IPA di SMP: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpp.v9i2.1234>
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications
- Rahmawati, L., Fauzi, M., & Syahrul, H.** (2030). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Praktikum IPA di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(3), 112-126.
- .Rahmawati, N., & Setiawan, H. (2022). Evaluasi efektivitas pembelajaran praktikum IPA di MTs: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 65-80. <https://doi.org/10.5678/jip.v15i1.2345>
- Sari, A., Pratama, I., & Gunawan, A.** (2028). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Praktikum IPA di SMP Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 45-58.
- Sari, R., & Andini, F. (2020). Kesulitan belajar dalam pembelajaran praktikum IPA: Faktor penyebab dan strategi mitigasi. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(3), 100-115. <https://doi.org/10.7890/jps.v12i3.3456>
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87-100.
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, S. A. S. (2023).

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>